



Rahmasifa Safira¹
 Luh Gede Sri Artini²

REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP KENAIKAN BI 7-DAYS REVERSE REPO RATE (STUDI PERISTIWA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi dari pasar modal Indonesia terhadap pengumuman kenaikan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada tanggal 19 Oktober 2023 yang dilihat dari perubahan dalam abnormal return dan trading volume activity di sekitar peristiwa. Data yang dipakai adalah data harian harga saham dari 38 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memakai metode analisis event study dengan melakukan pengamatan selama 11 hari, dengan 5 hari sebelum (pre-event), hari peristiwa (event date), dan 5 hari setelah (post-event) peristiwa. Uji hipotesis yang dipakai adalah Paired Sample T-Test serta menggunakan alat bantu software SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi reaksi pasar positif dilihat dari abnormal return setelah peristiwa kenaikan BI7DRR pada 19 Oktober 2023 atas saham sektor Perbankan di BEI. Hasil trading volume activity di sekitar peristiwa menghasilkan hal sebaliknya, tidak terdapat reaksi pasar modal yang dilihat dari tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam trading volume activity sehingga mengindikasikan bahwa informasi tersebut tidak mempengaruhi aktivitas perdagangan. Meskipun terdapat abnormal return yang signifikan, kapitalisasi pasar atau nilai total transaksi tidak menunjukkan perubahan besar. Hasil penelitian menyatakan bahwa pasar modal Indonesia belum sepenuhnya efisien dalam bentuk setengah kuat.

Kata Kunci: Reaksi Pasar, Studi Peristiwa, Abnormal Return, Trading Volume Activity

Abstract

This research analyzes the Indonesian capital market's reaction to the BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) increase on October 19th, 2023, by examining changes in abnormal returns and trading volume activity around the event. The study uses daily share price data from 38 banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Employing an event study analysis method, the observation period spans 11 days: 5 days before the event (pre-event), the event day, and 5 days after (post-event). The Paired Sample T-Test, conducted using SPSS version 22, serves as the analysis tool. Results indicate a positive market reaction, evidenced by abnormal returns following the BI7DRR increase for banking sector shares. However, trading volume activity showed no significant market reaction, indicating the information did not impact trading activity. Despite significant abnormal returns, market capitalization remained largely unchanged. The results of this research indicate that the Indonesian capital market is not yet fully efficient in its semi-strong form.

Keywords: Market Reaction, Event Study, Abnormal Return, Trading Volume Activity

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
 email: rahmasifa.safira1303@gmail.com

PENDAHULUAN

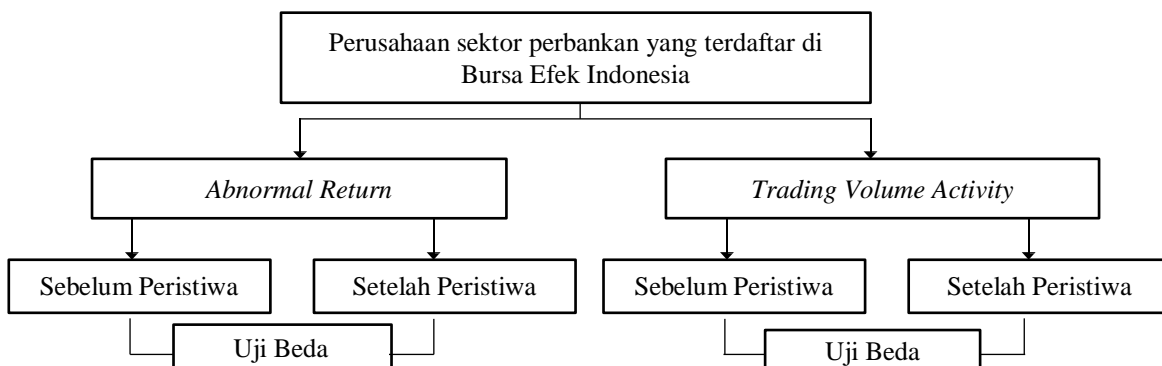
Bank Indonesia mengumumkan kepada publik terkait adanya kenaikan suku bunga dari hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang dilaksanakan tanggal 18-19 Oktober 2023 (Bank Indonesia, 2023). Bank Indonesia sepakat untuk menaikkan bunga BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) dari 5,75% menjadi 6,00% atau sebesar 25 basis poin, bersamaan dengan kenaikan suku bunga Deposit Facility dan Lending Facility. BI 7-Days Reverse Repo Rate adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia dan berfungsi sebagai indikator penguatan kerangka operasi moneter (Bank Indonesia, 2020).

Keputusan Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga akan memberikan implikasi terhadap pasar modal Indonesia (Guritno et al., 2023). Penelitian Aristiana & Perkasa (2023), Iradilah & Tanjung (2022), dan Y. Rachmawati (2018), menyatakan bahwa suku bunga Bank Indonesia memiliki dampak negatif signifikan terhadap harga saham dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan suku bunga akan berdampak pada harga saham perusahaan perbankan yang cenderung menurun.

Investor yang secara umum sangat peka terhadap dinamika suku bunga, kemungkinan akan melakukan evaluasi menyeluruh untuk memahami implikasi kenaikan suku bunga terhadap kinerja perusahaan di pasar modal. Investor tentunya akan membandingkan antara return dan risiko dari suatu saham sebelum melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut (Anjarsari et al., 2021). Pasar bereaksi terhadap informasi ekonomi yang signifikan, seperti berita pertumbuhan ekonomi atau kebijakan pemerintah yang mendukung investasi, yang dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, harga saham dapat turun jika ada informasi tentang masalah atau ketidakstabilan dalam industri tertentu, menyebabkan investor menarik investasinya.

Hipotesis Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis, disingkat EMH) adalah teori fundamental dalam ekonomi keuangan yang menyatakan bahwa harga aset di pasar keuangan mencerminkan seluruh informasi yang tersedia (Tandelilin, 2020: 244). EMH pertama kali dikemukakan oleh ekonom Eugene Fama pada 1970 (Adnyana, 2020: 84). Fama membagi EMH menjadi tiga tingkatan, yaitu bentuk kuat, setengah kuat, dan lemah. EMH bentuk kuat memiliki arti bahwa harga sekuritas telah tercermin dari semua informasi, termasuk yang rahasia. EMH bentuk setengah kuat memiliki arti bahwa harga sekuritas telah tercermin dari semua informasi publik. EMH bentuk lemah memiliki arti bahwa harga sekuritas telah tercermin dari semua informasi historis, seperti pergerakan harga saham masa lalu.

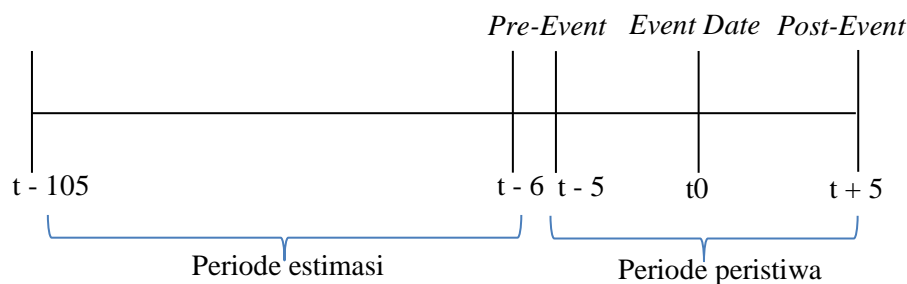
Pengujian hipotesis dalam pasar efisien bentuk setengah kuat dapat menggunakan metode event study, yang merupakan penelitian untuk mengamati dampak dari pengumuman informasi publik terhadap harga sekuritas. Metode event study akan menganalisis periode sebelum dan setelah peristiwa kunci yang membawa informasi yang relevan untuk menilai adanya abnormal return yang signifikan. Pengukuran reaksi pasar dapat menggunakan pendekatan dengan abnormal return dan trading volume activity.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
 Sumber: Saputra, (2023, dimodifikasi)

Abnormal return merupakan perbedaan antara return aktual dengan return ekspektasi (Hartono, 2022: 841). Suatu peristiwa akan memberikan abnormal return jika peristiwa tersebut mengandung informasi di dalamnya sehingga membuat pasar bereaksi dan begitupun sebaliknya (Hartono, 2022: 841). Penelitian terdahulu yang dilakukan Sumantri et al. (2022), Fajarwati & Nurasik (2021), serta Aminulloh & Prasetyo (2019) mengungkapkan bahwa terdapat reaksi pasar yang dilihat dari adanya perbedaan abnormal return di sekitar pengumuman perubahan tingkat suku bunga. Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan Nugraha & Wirajaya (2023), Sayudha & Rasmini (2021), dan A. Rachmawati (2019) dimana hasil menunjukkan tidak adanya perbedaan abnormal return di sekitar peristiwa perubahan suku bunga.

Trading Volume Activity (TVA) merupakan perbandingan dari jumlah saham yang diperdagangkan di suatu periode dengan jumlah saham yang beredar di periode tersebut (Suganda, 2018: 48). Volume perdagangan yang tinggi mencerminkan ketertarikan yang besar dari pelaku pasar terhadap informasi tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra & Rasmini (2019) serta Pratiwi & Wirakusuma (2018), terdapat reaksi pasar yang dilihat dari adanya perbedaan trading volume activity di sekitar pengumuman perubahan tingkat suku bunga. Temuan dari Indrawan & Dewi (2023) serta Frikasih et al. (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni tidak adanya perbedaan trading volume activity di sekitar peristiwa perubahan tingkat suku bunga. Penelitian-penelitian tersebut menyatakan hasil yang tidak konsisten mengenai reaksi pasar, sehingga terdapat research gap terkait perubahan abnormal return dan trading volume activity dalam mengukur reaksi pasar ini.



Gambar 2. Periode Pengamatan
 Sumber: Tandelilin, (2020, dimodifikasi)

Periode peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini selama 11 hari di pasar saham, yakni 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari sebagai event day, serta 5 hari setelah peristiwa, yang merujuk pada hari pertama pengumuman kenaikan BI 7-Days Reverse Repo Rate. Penggunaan periode waktu 11 hari didasarkan pada penelitian Kurniawan & Sudirman (2023), Mellynia et al. (2023), serta Nandiwardhana & Sundari (2023). Periode estimasi yang akan digunakan mencakup rentang waktu 100 hari sebelum periode peristiwa didasarkan pada penelitian oleh Kurniawan & Sudirman (2023) dan Usmar (2021).

Penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return di sekitar peristiwa publik (Kim, 2023; De Vito et al., 2023; Martins, 2023; Yousaf et al., 2022; Law et al., 2020), maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1: Terjadi reaksi pasar yang dilihat dari abnormal return sebelum peristiwa berbeda signifikan dengan setelah peristiwa kenaikan BI 7-Days Reverse Repo Rate pada 19 Oktober 2023 atas saham sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat perbedaan trading volume activity di sekitar peristiwa publik (Sunardi et al., 2023; Du & Yu, 2021; Harjoto et al., 2021; Muzzammil & Riski (2020); Mahendra & Rasmini, 2019), maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu:

H2: Terjadi reaksi pasar yang dilihat dari trading volume activity sebelum peristiwa berbeda signifikan dengan setelah peristiwa kenaikan BI 7-Days Reverse Repo Rate pada 19 Oktober 2023 atas saham sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

METODE

Pendekatan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif serta jenis penelitian yang bersifat komparatif. Metode penelitian yang dipakai adalah dengan metode event study. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses laman www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan observasi non-partisipan.

Variabel yang diteliti adalah reaksi pasar modal Indonesia yang dilihat dari abnormal return dan trading volume activity saham emiten sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan yakni seluruh emiten sektor perbankan yang sudah terdaftar di BEI paling lambat bulan Oktober 2022. Pemilihan sampel menggunakan cara non-probability sampling, yakni dengan purposive sampling. Kriteria yang dipakai adalah saham yang selalu aktif diperdagangkan dan harga sahamnya selalu berubah sehingga sampel didapatkan sebesar 38 perusahaan.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan asumsi Central Limit Theorem (CLT) atau Teorema Limit Pusat. Uji hipotesis menggunakan alat analisis Paired Sample T-Test serta dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) karena data terdistribusi secara normal. Pengujian tidak dilakukan untuk setiap sekuritas secara individual, melainkan secara agregat untuk keseluruhan sampel perusahaan sektor perbankan.

Abnormal return merupakan return yang diperoleh investor yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Abnormal return dapat dihitung dengan mencari return aktual dan return ekspektasinya terlebih dahulu. Return aktual diukur dengan rumus, sebagai berikut (Hartono, 2022: 447):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots\dots\dots(1)$$

Dengan keterangan:

R_{it} = return aktual saham *i* pada periode *t*

P_{it} = harga saham *i* pada waktu *t*

$E[R_{it}]$ = harga saham *i* pada waktu *t* - 1

Return ekspektasi mengacu pada return rata-rata yang diharapkan dari kinerja investasi atau aset keuangan selama suatu periode waktu tertentu. Pengestimasian return ekspektasi dengan market model returns akan menggunakan rumus sebagai berikut (Tandelilin, 2020: 230):

$$E[R_{it}] = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i \dots\dots\dots(2)$$

Dengan keterangan:

$E[R_{it}]$ = return ekspektasi atau return prediksi

α_i = intersep dalam regresi untuk sekuritas *i*

β_i = koefisien slope yang merupakan Beta dari sekuritas *i*

R_m = return pasar pada periode *t*

e_i = kekeliruan regresi

Abnormal return diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Tandelilin, 2020: 244):

$$RTN_{it} = R_{it} - E[R_{it}] \dots\dots\dots(3)$$

Dengan keterangan:

RTN_{it} = return tak normal saham *i* pada periode *t*

R_{it} = return aktual saham *i* pada periode *t*

$E[R_{it}]$ = return ekspektasi atau return prediksi

Trading volume activity digunakan sebagai ukuran yang menggambarkan kegiatan perdagangan saham. Perhitungan TVA dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Suganda, 2018: 48):

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada hari ke } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar}} \dots\dots\dots(4)$$

Dengan keterangan:

$$TVA_{i,t} = \text{Trading Volume Activity saham } i \text{ pada periode } t$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji Paired Sample T-Test yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1. Diketahui pada abnormal return antara sebelum dan setelah peristiwa kenaikan BI7DRR diperoleh nilai signifikansi (Sig) sejumlah 0,014. Nilai signifikansi berjumlah 0,014 merupakan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, maka ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Hasil uji mendapatkan bahwa terjadi reaksi pasar yang dilihat dari abnormal return sebelum peristiwa berbeda signifikan dengan setelah peristiwa kenaikan BI 7-Days Reverse Repo Rate di tanggal 19 Oktober 2023 atas saham sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari uji Paired Sample T-Test perbedaan trading volume activity memperoleh hasil yang berbeda, dimana nilai signifikansi sebesar 0,802 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, maka tidak cukup bukti untuk menolak hipotesis nol sehingga hipotesis nol diterima. Hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi reaksi pasar yang dilihat dari trading volume activity. Hal ini karena trading volume activity sebelum peristiwa tidak berbeda signifikan dengan setelah peristiwa kenaikan BI 7-Days Reverse Repo Rate di tanggal 19 Oktober 2023 atas saham sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test				
Paired Differences				
		t	df	Sig. (2-tailed)
AR Sebelum	-	-2.576	37	0.014
AR Setelah				
TVA Sebelum	-	-0.252	37	0.802
TVA Setelah				

Sumber: Data diolah, 2024

Reaksi pasar modal adalah perubahan dalam harga saham yang diakibatkan oleh respons pasar. Uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi reaksi pasar terhadap pengumuman kenaikan BI7DRR pada tanggal 19 Oktober 2023 yang dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata abnormal return di sekitar peristiwa, Pengumuman kenaikan BI7DRR ini mengandung suatu informasi sehingga menunjukkan adanya reaksi pasar. Reaksi pasar dalam bentuk perubahan abnormal return mengindikasikan bahwa para investor dan pelaku pasar modal bereaksi terhadap informasi baru yang diumumkan, yaitu pengumuman kenaikan suku bunga.

Diketahui bahwa rata-rata abnormal return pada sebelum peristiwa lebih kecil dibandingkan setelah peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa abnormal return saham emiten sektor perbankan lebih tinggi setelah pengumuman kenaikan BI7DRR dibandingkan sebelum pengumuman tersebut. Kenaikan dalam rata-rata AAR setelah peristiwa menunjukkan bahwa investor bereaksi positif terhadap pengumuman kenaikan BI7DRR.

Uji yang telah dilakukan menemukan bahwa tidak terjadi reaksi pasar yang dilihat dari tidak adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata trading volume activity di sekitar pengumuman kenaikan BI7DRR pada 19 Oktober 2023. Tidak terjadinya reaksi pasar terhadap peristiwa kenaikan BI7DRR berarti peristiwa ini tidak berpengaruh terhadap trading volume activity saham sektor perbankan.

Tidak adanya perubahan dalam reaksi pasar yang dilihat dari trading volume activity pada sekitar peristiwa disebabkan oleh kurangnya dampak informasi yang disampaikan terhadap keputusan investasi para investor. Reaksi investor terhadap informasi ini tercermin dari volume perdagangan saham perusahaan, namun informasi tersebut tidak mengubah persepsi atau keputusan investor secara signifikan. Kurangnya perubahan yang signifikan dalam trading volume activity saat setelah pengumuman kenaikan BI7DRR menunjukkan bahwa informasi tersebut tidak menghadirkan dampak yang cukup besar bagi para investor untuk mengubah aktivitas perdagangan mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa kenaikan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRR). Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat reaksi pasar positif dilihat dari abnormal return setelah peristiwa kenaikan BI 7-Days Reverse Repo Rate pada 19 Oktober 2023 atas saham sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Reaksi pasar positif artinya pasar merespons kenaikan suku bunga tersebut dengan peningkatan harga saham di sektor perbankan. Sebaliknya, pasar tidak bereaksi yang dilihat dari trading volume activity di sekitar peristiwa kenaikan BI 7-Days Reverse Repo Rate pada 19 Oktober 2023 atas saham sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tidak berbeda secara signifikan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini disebabkan oleh kurangnya dampak informasi yang disampaikan terhadap keputusan para investor untuk mengubah aktivitas perdagangan mereka.

Saran yang dapat diberikan bagi investor perbankan adalah jika terjadi peristiwa yang mengakibatkan kenaikan tingkat bunga untuk mempertimbangkan membeli saham perusahaan perbankan karena adanya potensi untuk mendapatkan keuntungan dari abnormal return. Bagi peneliti selanjutnya, diberikan saran untuk dapat melakukan penelitian terhadap sektor lain seperti manufaktur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak peristiwa ekonomi terhadap berbagai sektor. Peneliti lain juga dapat memakai model estimasi lain dalam menentukan return ekspektasi, seperti market-adjusted model.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Melati, Ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Aminulloh, T. A. I., & Prasetyo, A. (2019). Dampak Pengumuman Kebijakan BI 7 Days Repo Rate Pada Saham Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(4).
- Anjarsari, T. M., Aziz, T., & Khasanah, U. (2021). Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Selama Masa Pandemi. *Prosiding National Seminar On Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, Vol. 1(No. 7).
- Aristiana, F., & Perkasa, D. H. (2023). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 207–219.

- Bank Indonesia. (2020). BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2023). BI 7-Day Reverse Repo Rate Naik 25 Bps menjadi 6,00%: Sinergi Menjaga Stabilitas dan Mendorong Pertumbuhan. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2528323.aspx
- De Vito, A., Pancotto, L., Perdichizzi, S., & Reghezza, A. (2023). Don't go on holiday in August! Market reaction to an unexpected windfall tax on banks. *Economics Letters*, 233, 111407.
- Fajarwati, P. Y., & Nurasik. (2021). Capital Market Reaction Analysis Before and After Bank Indonesia's Decision Regarding Interest Rates. *Academia Open*, 3.
- Frikasih, J., Muaja, M. C., Nussy, S. R., Manampiring, G., & Maramis, J. B. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Kenaikan Suku Bunga The Federal Reserve Bank Amerika Serikat 15 Juni 2022 pada Indeks Saham NASDAQ 101 yang Terdaftar di New York Stock Exchange. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1445–1454.
- Guritno, P. C., Tigor, R. H., & Oktalina, G. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batu Bara pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2022. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (JPMB) STIE-IBEK*, 10(2), 2354–5682.
- Hartono, J. (2022). Portofolio dan Analisis Investasi Pendekatan Modul. Andi Offset.
- Indrawan, G. A., & Dewi, L. G. K. (2023). Analisis Kondisi Pasar Modal Pra Pasca Kenaikan BI 7-Day Repo Rate (Event Study pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI). *VJRA*, 12(2), 2023.
- Iradilah, S., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 420–428.
- Kim, J. (2023). Stock market reaction to US interest rate hike: evidence from an emerging market. *Heliyon*, 9(5).
- Kurniawan, S. N., & Sudirman, I. M. S. N. (2023). Dampak Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Abnormal Return Saham Emiten Migas di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(03), 398–406.
- Law, C., Cornelsen, L., Adams, J., Penney, T., Rutter, H., White, M., & Smith, R. (2020). An analysis of the stock market reaction to the announcements of the UK Soft Drinks Industry Levy. *Economics & Human Biology*, 38, 100834.
- Mahendra, I. K. R., & Rasmini, N. K. (2019). Reaksi Pasar Terhadap Kenaikan Bank Indonesia 7-Day Reverse Repo Rate Tanggal 15 Agustus 2018. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 27, 2066–2099.
- Martins, A. M. (2023). Stock market effects of silicon valley bank and credit suisse failure: evidence for a sample of european listed banks. *Finance Research Letters*, 58, 104296.
- Mellynia, M. A., Nugroho, A. A., & Nizwan, Z. (2023). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Return Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1041–1056.
- Nandiwardhana, C., & Sundari, S. (2023). Reaksi Pasar Modal Terhadap Kenaikan Harga BBM Tahun 2022. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 856–866.
- Nugraha, A. V. R., & Wirajaya, I. G. A. (2023). Reaksi Pasar atas Pengumuman Suku Bunga the Fed pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 33(No 3).
- Pratiwi, K. R. D. I., & Wirakusuma, I. G. M. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Atas Pengumuman Kenaikan Tingkat Suku Bunga Acuan oleh Fed di AS. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 25(No 3).

- Rachmawati, A. (2019). Abnormal Return i Sekitar Tanggal Peristiwa Ekonomi Makro 2018 di Indonesia (Fluktuasi BI 7 Day Reverse Repo Rate 15 November 2018). *EFEKTIF Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 10(2), 59–68.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (MEDIASI)*, 1(1).
- Sayudha, A. A. G. R., & Rasmini, N. K. (2021). Reaksi Pasar atas Pengumuman Penurunan Bank Indonesia 7-Day Reverse Repo Rate. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1907.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV Seribu Bintang.
- Sumantri, A. S., Mardani, R. M., & Priyono, A. A. (2022). Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kenaikan Suku Bunga Oleh The Fed (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45 di BEI). *E – Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 12(No. 01), 557–563.
- Tandelilin, E. (2020). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* (1st ed.). Kanisius.
- Usmar, D. (2021). Transformasi PPKM Terhadap Abnormal Return Sub Industri Farmasi. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 1(11), 1. <http://sostech.greenvest.co.id>
- Yousaf, I., Patel, R., & Yarovaya, L. (2022). The reaction of G20+ stock markets to the Russia–Ukraine conflict “black-swan” event: Evidence from event study approach. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 35, 100723.